

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disusun untuk menguji pengaruh antara faktor-faktor yang terlibat. Metode penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif ini menyoroti hubungan sebab akibat, dimana terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh pada variabel dependen yang terpengaruh (Sugiyono, 2017)

3.2 Populasi

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada sebuah kelompok orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa aspek, dan menjadi subjek utama dalam penelitian tertentu (ulum et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini berdasarkan data mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 1.132 orang. Peneliti memilih populasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi karena Mahasiswa merupakan kelompok yang beragam dalam menggunakan teknologi, sehingga dapat memberikan pandangan yang luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet* (Utami & Tjahjaningrum, 2020).

3.3 Sampel

Menurut Ulum et al. (2021) Sampel merupakan sebuah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi secara keseluruhan atau sejumlah unsur dari populasi yang diambil sebagai objek penelitian. Teknik

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah probability sampling. Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dari populasi yang dipilih untuk menjadi bagian dari sampel. Pendekatan ini memungkinkan hasil sampel untuk secara lebih akurat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017). Maka dari itu Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki minat untuk menggunakan *E-Wallet*.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin & Sujarweni (dalam Pakpahan et al., 2023) :

$$n = N / (1 + (Ne^2))$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

E = Batas toleransi tingkat kesalahan dalam penelitian pada proses pengambilan sampel.

Berikut perhitungan sampel penelitian yang digunakan dalam rumus slovin :

$$n = \frac{1132}{1 + 1132 (0,1^2)}$$

$$= 91,8$$

Dari perhitungan diatas mendapatkan hasil sebesar 91,8 yang berarti peneliti memerlukan 91,8 sampel dalam penelitian ini dengan itu dibulatkan menjadi 92 responden. Maka dari itu 92 responden tersebut merupakan Mahasiswa Aktif Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki minat untuk menggunakan *E-Wallet*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat kuisisioner. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Ulum et al., 2021).

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Ulum et al., 2021). Skala ini biasanya digunakan dalam penelitian survey dimana responden memberikan jawaban pada setiap indikator pernyataan ataupun pertanyaan dengan skala pengukuran 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 5 yang berarti Sangat Setuju (SS).

3.6 Definisi Operasional Variabel

penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). yang mana variabel independennya adalah Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko dan Persepsi Manfaat sedangkan variabel dependennya adalah Minat Penggunaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kuesioner
1.	Kemudahan Penggunaan (X1)	Mudah dipelajari Dapat dikontrol	<ul style="list-style-type: none"> Saya mampu untuk mempelajari fungsi dasar dan operasional layanan <i>E-Wallet</i>. Saya mampu untuk mengatur dan menyesuaikan pengaturan

atau fitur layanan *E-Wallet*.

	Fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa fleksibel dalam menyesuaikan fungsi dan fitur layanan <i>E-Wallet</i> di berbagai kondisi.
	Mudah digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa mudah dan tanpa menghadapi hambatan yang signifikan dalam menggunakan layanan <i>E-Wallet</i>.
	Jelas dan dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu memahami dengan jelas layanan <i>E-Wallet</i>.
	Mudah untuk menjadi terampil dan mahir	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mudah menguasai berbagai fungsi dan fitur layanan <i>E-Wallet</i> tanpa memerlukan waktu yang lama.
	Sumber Indikator : (Davis, 1989)	Sumber : (Iffat, 2022)
2.	Persepsi Risiko (X2)	<p>Pemikiran bahwa berisiko</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak merasa khawatir jika fitur <i>E-Wallet</i> yang saya gunakan terjadi kejadian negatif atau kerugian. <p>Berupaya adanya risiko tertentu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa penggunaan <i>E-Wallet</i> memiliki risiko yang rendah. <p>Mengalami kerugian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mengevaluasi jika terjadi kerugian dalam

Sumber Indikator : menggunakan layanan *E-Wallet*.

(Pavlou, 2003)

Sumber : (Iffat, 2022)

3. Persepsi Manfaat (X3)	Mempercepat pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya percaya penggunaan <i>E-Wallet</i> dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas tertentu.
	Meningkatkan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya percaya penggunaan <i>E-Wallet</i> dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai tugas.
	Meningkatkan kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Saya percaya menggunakan layanan <i>E-Wallet</i> dapat meningkatkan kinerja
	Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya percaya menggunakan layanan <i>E-Wallet</i> dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan lebih baik.
	Mempermudah pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya percaya menggunakan <i>E-Wallet</i> untuk membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.

Bermanfaat

- Saya percaya menggunakan *E-Wallet* dapat bermanfaat.

Sumber Indikator :

Wallet dapat bermanfaat.

(Davis, 1989)

Sumber : (Iffat, 2022)

4. Minat Penggunaan	Akan bertransaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan mencoba untuk menggunakan layanan transaksi
---------------------	-------------------	---

(Y)	<i>E-Wallet.</i>
Akan merekomendasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan layanan transaksi <i>E-Wallet.</i>
Akan terus menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan terus menggunakan layanan transaksi <i>E-Wallet</i>
Sumber Indikator : (Davis, 1989)	dalam jangka panjang. Sumber : (Iffat, 2022)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan hal-hal yang hendak diukur (Ghozali, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka item atau pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat untuk menilai suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan di dalamnya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner saat digunakan berulang kali. Jawaban responden dianggap reliabel jika setiap pertanyaan dijawab secara konsisten, bukan secara acak.

Menurut Ghozali (2018), kriteria pengambilan keputusan adalah jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$, maka pertanyaan atau konstruk tersebut dinyatakan andal atau reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak andal.

1.7.3 Uji *Principal Component Analysis*

Analisis Komponen Utama (PCA) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi dimensi variabel dalam dataset besar tanpa mengurangi informasi penting, sehingga memudahkan analisis data dan membuat variabel yang dibangun menjadi lebih stabil dan akurat. Menurut Jolliffe (2002), PCA adalah metode statistik multivariat yang secara linear mentransformasikan sekelompok variabel awal menjadi sekelompok variabel yang lebih kecil dan tidak berkorelasi, yang mampu merepresentasikan informasi dari variabel asal. Hasil uji PCA menurut Jolliffe (2002) mencakup:

1. KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) : Mengindikasikan kelayakan data untuk dianalisis dengan PCA. Nilai KMO yang tinggi menunjukkan kesesuaian data untuk analisis PCA.
2. Varians Total: Menunjukkan persentase dari total varians yang dijelaskan oleh komponen utama yang telah dipilih.

3. Scree Plot: Grafik yang menampilkan nilai eigen pada tiap komponen dan membantu dalam menentukan jumlah komponen utama yang signifikan.
4. Komponen: Menampilkan bobot atau koefisien dari setiap variabel pada masing-masing komponen utama.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan menggunakan Histogram dan Q-Plot. dalam histogram, jika data berdistribusi normal, histogram akan membentuk kurva lonceng yang simetris. Sedangkan dalam Q-Plot, jika data berdistribusi normal, titik-titik data akan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang korelasinya dengan variabel independen lainnya sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai

VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variance residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sementara jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi dilakukan dengan memeriksa grafik scatterplot antara SRESID dan PRED, di mana sumbu Y adalah nilai prediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar lalu menyempit), maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan umum untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Penggunaan *E-Wallet*

X1 : Pengaruh Kemudahan Penggunaan

X2 : Persepsi Risiko

X3 : Persepsi Manfaat

a : Konstanta

B : Koefisien Regresi

e : Error

3.7.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-of-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji pengaruh simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika dalam penelitian tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar daripada F tabel, maka semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial (*t-test*) digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.